

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan yang terletak di Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Mantri Jeron Kota Yogyakarta, DIY. Pusat manajemen Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan berada di bawah pimpinan kepala Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Asrama III Jurusan Kebidanan dihuni oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Diploma III Dan IV Jurusan Kebidanan, asrama ini wajib dihuni oleh mahasiswa baru Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan selama 1 tahun, asrama ini mempunyai ibu asrama yang mengurus dan mendidik penghuni Asrama III Jurusan Kebidanan mempunyai beberapa fasilitas diantaranya kamar tidur, kamar mandi, lapangan badminton, serta ruang makan yang sangat luas dan bersih. Asrama ini dilengkapi dengan fasilitas elektronik seperti TV dan dispenser. Berbagai peraturan pun dibuat di asrama ini diantaranya yaitu keluar malam dibatasi hingga jam 9 malam serta tidak disarankan penghuni asrama makan makanan di luar asrama selain makanan yang disediakan oleh asrama.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun 2019 dengan jumlah responden sebanyak 94 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2019 di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan, dapat diperoleh data-data mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Karakteristik Responden di Asrama III Poltekkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan

S	Tingkat Pendidikan Ayah	Jumlah (n)	Persentase (%)
	SD/SLTP	16	17,0
	SLTA/Sederajat	42	44,7
	Perguruan Tinggi	36	38,3
	Tingkat Pendidikan Ibu		
	SD/SLTP	31	33,0
	SLTA/Sederajat	39	74,5
	Perguruan Tinggi	24	22,5
	Jumlah	94	100
	Pekerjaan Ayah		
	Bekerja	83	88,3
	Tidak Bekerja	11	11,7
	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	37	39,4
	Tidak Bekerja	57	60,6
	Jumlah	94	100
	Sumber Informasi		
	Media Cetak	21	22,3
	Media Elektronik	73	77,7
	Jumlah	94	100

Sumber Data : Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki ayah yang berpendidikan SMA/ sederajat (44,7%), mayoritas responden dengan ibu berpendidikan SMA/ sederajat (74,5%), sebagian besar ayah bekerja (88,3%), sebagian ibu tidak bekerja (60,6%), dan mayoritas responden mendapatkan informasi dari media elektronik (77,7%).

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia juga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan

Tingkat Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	65	69,1
Cukup	26	27,7
Kurang	3	3,2
Jumlah	94	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anemia (69,1%).

Tabel 5. Tabel Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri berdasarkan Karakteristik di Asrama III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2019

Variabel	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Pendidikan Ayah SD/SLTP	13	81,2%	3	18,8%	0	0%	16	100,0%
SLTA/Sederajat	25	59,5%	15	35,7%	2	4,8%	42	100,0%
Perguruan tinggi	27	75,0%	8	22,2%	1	2,8%	36	100,0%
Pendidikan Ibu SD/SLTP	23	74,2%	7	22,6%	1	3,2%	31	100,0%
SLTA/Sederajat	24	61,5%	14	35,9%	1	2,6%	39	100,0%
Perguruan Tinggi	18	69,1%	26	27,7%	3	3,2%	11	100,0%
Pekerjaan Ayah Bekerja	58	69,9%	23	27,7%	2	2,4%	83	100,0%
Tidak Bekerja	7	69,1%	3	27,3%	1	9,1%	94	100,0%
Pekerjaan Ibu Bekerja	26	70,3%	11	29,7%	0	0%	37	100,0%
Tidak Bekerja	26	70,3%	11	29,7%	0	0%	37	100,0%
Sumber Informasi Media cetak	39	68,4%	15	26,3%	3	3,2%	57	100,0%
Media Elektronik	15	71,4%	5	23,8%	1	4,8%	21	100,0%
	50	68,5%	21	28,8%	2	2,7%	73	100,0%

Berdasarkan tabel 5 proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik mayoritas pada responden dengan ayah berpendidikan SD/SLTP (81,2%), sebagian besar responden yang ibunya berpendidikan SD/SLTP memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (74,2%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua, tingkat pengetahuan kategori baik mayoritas pada responden dengan ayah yang bekerja (69,9%) dan pada ibu yang bekerja (70,3%). Berdasarkan sumber

informasi, mayoritas responden yang mendapatkan informasi dari media cetak memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (71,4%).

C. Pembahasan

Karakteristik responden dari hasil penelitian ini meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi. Sebagian besar ayah dan ibu responden berpendidikan SMA/Sederajat, sebagian besar ayah bekerja, sebagian besar ibu tidak bekerja, dan mayoritas responden mendapatkan informasi dari media elektronik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia. Hal ini mungkin dikarenakan cara seseorang menangkap informasi berbeda-beda bergantung daya tangkap seseorang untuk memahami sesuatu, selain itu mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi. Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika individu

menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya (Soediatama, 2012).

Menurut hasil penelitian, proporsi responden dengan kategori baik mayoritas pada responden dengan orang tua yang berpendidikan SD/SLTP dibandingkan dengan responden dengan orang tua yang berpendidikan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan responden mendapatkan informasi bukan dari orang tuanya melainkan dari sumber lain sehingga tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Selain itu mungkin seseorang yang memiliki pengetahuan baik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendapatkan informasi tambahan yang mampu mendukung tingkat pengetahuan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat pengetahuan (Riyanto, 2013). Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk mengimplementasikan pengetahuannya (Sulastri, Delmi 2012).

Berdasarkan status pekerjaan orang tua responden, responden dengan ayah yang bekerja mayoritas memiliki pengetahuan kategori baik sedangkan tingkat pengetahuan kurang mayoritas pada responden dengan ayah yang tidak bekerja. Begitu pula pada responden dengan ibu yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan responden dengan ibu yang tidak bekerja mayoritas memiliki pengetahuan kategori kurang. Hal ini mungkin dikarenakan responden dengan orang tua yang bekerja akan

mendapatkan informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan responden dengan orangtua yang tidak bekerja. Orang tua yang bekerja akan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja, orang tua yang bekerja dan memiliki penghasilan yang cukup akan memberikan fasilitas kepada anaknya sehingga anak dapat mengakses informasi dengan mudah. Selain itu orang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan yang lain sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan akan mudah dalam menyampaikan informasi kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa status pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2013). Hal ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain sehingga akan berpengaruh terhadap cara pemberian informasi kepada anaknya (Ratnawati, 2014).

Berdasarkan sumber informasi, responden yang memiliki pengetahuan kategori baik mayoritas pada responden yang mendapatkan informasi dari media cetak, akan tetapi pengetahuan kategori kurang mayoritas juga pada responden yang mendapat informasi dari media cetak. Hal ini mungkin dikarenakan informasi yang ada di media cetak akan lebih akurat dibandingkan dengan informasi dari media elektronik, tetapi bagaimanapun apabila seseorang tidak dapat menyaring informasi dengan baik maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang di milikinya. Hal ini di perkuat

dengan penelitian yang menyatakan bahwa seseorang yang mendapatkan informasi dari sumber informasi yang terpercaya kebenarannya dan actual, maka pengetahuan responden akan semakin baik (Hasbullah, 2013).

D. Keterbatasan Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini adalah waktu untuk mengumpulkan responden, dikarenakan responden sedang ujian akhir semester sehingga pengambilan data menunggu responden selesai ujian.

Adapun kelemahan/keterbatasan selama penelitian antara lain adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja.